

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar Modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu Negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban Negara. Negara memiliki kekuatan dan kekuasaan untuk mengatur bidang perekonomian tetapi tidak harus memiliki perusahaan sendiri. Dengan definisinya Pasar Modal yaitu tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Hukum definisi pasar modal sebagai “Kegiatan bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, ps1)” (Samsul:43)

Negara maju akan semakin maju karena kebanjiran dana investor internasional. Hal ini terbukti karena sebagian besar dana investor internasional sampai akhir tahun 1998, yaitu sebesar 93% di Negara maju, sedangkan hanya 7% saja yang dialokasikan ke Negara-negara berkembang. (Samsul:12). Menjalankan aktivitas Perusahaan memerlukan dana yang cukup agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan yang kekurangan dana akan mencari dana untuk menutupi kekurangannya akan dana tersebut. Dana tersebut bisa diperoleh dengan

cara memasukan modal baru dari pemilik perusahaan atau dengan cara melakukan pinjaman ke pihak di luar perusahaan. Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak di luar perusahaan maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjamannya tersebut dan berarti perusahaan telah melakukan *financial leverage*. Semakin besar utang maka *financial leveragenya* juga akan semakin besar. Berarti resiko yang dihadapi perusahaan akan semakin besar karena utangnya tersebut.

Financial leverage dianggap menguntungkan apabila laba yang di peroleh lebih besar dari pada beban tetap yang timbul akibat penggunaan utang tersebut. *Financial leverage* di anggap merugikan apabila laba yang diperoleh lebih kecil dari pada beban tetap yang timbul akibat penggunaan utangnya tersebut. Sementara itu menurut Hanafi (2010:332) *Financial Leverage* biasa diartikan sebagai besarnya beban tetap keuangan yang digunakan oleh perusahaan. Beban tetap keuangan tersebut biasanya berasal dari pembayaran bunga untuk utang yang digunakan oleh perusahaan. Meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan maka akan mengakibatkan aktiva perusahaan juga meningkat dan diharapkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan. Keuntungan perusahaan tercermin dalam laba bersih pada laporan keuangan, sedangkan keuntungan pemilik perusahaan lebih spesifik lagi tercermin dalam laba untuk pemegang saham biasa atau disebut sebagai *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham.

Pentingnya EPS ini membuat para manajer keuangan di suatu perusahaan selalu mengusahakan tercapainya kinerja terbaik perusahaan, khususnya dalam hal pemanfaatan modal atau aset perusahaan. Secara umum ada dua faktor yang bisa mempengaruhi besar kecilnya tingkat EPS, yakni struktur modal dan tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak. Kedua faktor tersebut pada dasarnya sama-sama menekankan pada alternatif sumber pendanaan melalui hutang atau modal pinjaman, dimana perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham, dan juga mengakibatkan perubahan harga saham perusahaan.

Dari penjelasan di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa *financial leverage* dengan EPS mempunyai hubungan. Meningkatnya penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan mengakibatkan total aktiva perusahaan menjadi meningkat. Aktiva perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya untuk menghasilkan laba. Maka dengan meningkatnya aktiva perusahaan diharapkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut juga akan meningkat pula. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan berarti semakin besar *earning* yang akan diterima investor dari investasinya tersebut, sehingga bagi perusahaan peningkatan EPS tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap harga sahamnya dipasar. Begitu pula sebaliknya jika semakin rendah EPS suatu perusahaan maka semakin rendah *earning* yang akan diterima investor, sehingga berdampak negatif terhadap harga sahamnya di pasar.

Berikut ini adalah data Financial Leverage terhadap perkembangan *Earning Per Share* dan Harga Saham PT. Astra Internasional, Tbk dari tahun 2006 sampai tahun 2007.

Tabel. 1.1 Data Perusahaan PT. Astra Internasional, Tbk. Tahun 2006-2007

Tahun	<i>Finance Leverage</i>	<i>Earning Per Share (EPS)</i>
2006	0.54374	Rp. 917
2007	0.4960947	Rp. 1.610

(Sumber : Laporan Keuangan PT.Astra Internasional,Tbk)

Perkembangan *Financial Leverage* pada PT.Astra Internasional,Tbk yang bergerak dibidang otomotif tahun 2006 sampai 2007, di mana *Financial Leverage* pada tahun 2006 mencapai 0.54374 dan pada tahun 2007 sebesar 0.4960947. Hal ini memperlihatkan bahwa telah terjadi penurunan *Financial Leverage* PT. Astra Internasional, Tbk dari tahun 2006 ke tahun 2007 sebesar 0.0476453.

Perkembangan Earning Per Share pada PT. Astra Internasional, Tbk. Pada tahun 2006 dan 2007 mengalami kenaikan sebesar Rp. 693. Hal ini memperlihatkan bahwa PT. Astra Internasional, Tbk telah berhasil mengelola hutang yang ada menjadi laba yang mereka hasilkan.

Banyak perusahaan yang telah Go Publik dan terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia, diantaranya adalah PT. Astra Internasional, Tbk yang merupakan salah satu Perusahaan Terbesar. Alasan PT. Astra Internasional, Tbk dijadikan sebagai obyek penelitian dan contoh gambaran perkembangan penggunaan utang sebagai

pendanaan bagi perusahaan Finance Leverage dan *Earning Per Share* (EPS) di atas, karena perusahaan tersebut hampir tidak terpengaruh oleh fluktuasi perekonomian. Perusahaan tersebut akan tetap eksis dan bertahan, disebabkan oleh salah satu jenis usahanya adalah Dibidang Otomotif yang memproduksi Suku Cadang. Permintaan akan produk yang dihasilkan oleh perusahaan Otomotif ini akan tetap stabil walaupun ada suatu penurunan, hal itu tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Finance Leverage Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada PT. Astra Internasional, Tbk*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah yaitu:

1. Peningkatan Financial Leverage pada PT. Astra Internasional, Tbk, diimbangi dengan peningkatan Earning Per Share (EPS) dan kenaikan yang terjadi pada 2006-2007 tersebut sangat signifikan karena perusahaan ini bisa mengelola struktur utang yang ada menjadi sebuah jalan untuk meningkatkan laba.
2. Perubahan persentase Struktur Modal dan tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak sangat mempengaruhi besar kecilnya Laba per lembar saham pada Perusahaan Otomotif PT. Astra Internasional, Tbk

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu: **Seberapa besar *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT. Astra Internasional, Tbk ?**

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada PT. Astra Internasional, Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan atas pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* pada PT. Astra Internasional, Tbk.
2. Bagi peneliti, akan memberikan kontribusi bagi pemikiran peneliti dalam memperluas cakrawala berfikir ilmiah dalam bidang keuangan khususnya dalam analisis rasio keuangan.
3. Bagi pihak lain, sebagai referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian pada masa yang akan datang
4. Sebagai salah satu prasyarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Universitas Negeri Gorontalo.